

Analisis Motif Tindakan Penyebar Quotes Islam Melalui Media Grup Whatsapp Warga Desa Matara

Ruslin

rusline021@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstrak

WhatsApp sebagai salah satu platform terkemuka, memfasilitasi pertukaran pesan dan informasi secara lebih interaktif dan cepat. Fenomena pesan penyebaran Quotes Islami melalui Grup WhatsApp di Desa Matara mencerminkan pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi dalam era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp Desa Matara. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis konten dan wawancara mendalam untuk menelaah fenomena penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp Desa Matara. Analisis konten digunakan untuk menganalisis dan memahami isi dari suatu teks atau dokumen yakni melihat struktur dan isi pesan Quotes Islami yang disebar di Grup WhatsApp. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi motif pelaku dalam menyebarkan Quotes-Quotes Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif utama yang mendorong individu untuk aktif menyebarkan Quotes Islami di Grup WhatsApp Desa Matara adalah untuk menunjukkan eksistensi diri, kampanye identitas kelompok, dan kepuasan emosional. Kesan emosional yang timbul dari penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp adalah ketika tanggapan positif dapat menimbulkan perasaan bahagia dan puas, sementara tanggapan negatif dapat menimbulkan emosi negatif. Kepuasan emosional menjadi pendorong untuk terus melanjutkan penyebaran Quotes Islami. Penyebaran Quotes Islami juga dapat memperkuat identitas keagamaan individu di dalam grup. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang motif penyebaran Quotes Islami melalui media sosial terutama WhatsApp, serta berbagai tinjauan yang dapat menjadi kontribusi baru dalam pengembangan keilmuan terkait fenomena ini.

Kata Kunci: Quotes Islami, WhatsApp, Desa Matara.

Abstract

WhatsApp as one of the leading platforms, facilitates the exchange of messages and information more interactively and quickly. The phenomenon of messages spreading Islamic Quotes via WhatsApp groups in Matara Village reflects the shift in religious behavior that has occurred in this digital era. This research aims to analyze the motives for spreading Islamic Quotes in the Matara Village WhatsApp group. The method in this research uses a qualitative approach with a focus on content analysis and in-depth interviews to examine the phenomenon of spreading Islamic Quotes in the Matara Village WhatsApp group. Content analysis is used to analyze and understand the contents of a text or document, namely looking at the structure and content of Islamic Quotes messages distributed in WhatsApp Groups. In-depth interviews were conducted to identify the perpetrator's motives for spreading Islamic Quotes. The research results show that the main motive that encourages individuals to actively spread Islamic Quotes in the Matara Village WhatsApp group is to demonstrate their self-existence, campaign for group identity, and emotional satisfaction. The emotional impression that arises from spreading Islamic Quotes in WhatsApp Groups is that positive responses can give rise to feelings of happiness and satisfaction, while negative responses can give rise to negative emotions. Emotional satisfaction is the driving force to continue spreading Islamic Quotes. The spread of Islamic Quotes can also strengthen the religious identity of individuals within the group. Thus, this research provides a deeper understanding of the motives for spreading Islamic Quotes via social media, especially WhatsApp, as well as various reviews that can be a new contribution to scientific development related to this phenomenon.

Keywords: Islamic Quotes, WhatsApp, and Matara Village.

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan zaman, teknologi dan digitalisasi telah menjadi suatu hal yang lazim dan tak terhindarkan. Sebagai wujud implikasinya, mobilitas informasi menjadi semakin cepat dan masif sehingga hilang batasan antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) baik dalam konteks ruang maupun waktu. Sebagai akibat dari hilangnya batasan tersebut, output informasi menjadi lebih tinggi dan beragam. Dalam sekejap dan hanya berselang detik, beragam informasi dapat tersebar luas hingga ke seluruh dunia, melalui berbagai sarana atau platform media sosial (Andreas et al., 2021). Dan pada sebagian besar masyarakat Indonesia, media sosial adalah identitas diri serta bagian dari kebutuhan, hingga tiada satu haripun luput dari membuka platform media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari gadget dan smartphone (Rezeki et

al., 2020; Siregar, 2023) Bobot konten yang tersebar pun beragam, ada yang bersifat edukatif, informatif, syiar dakwah hingga berita palsu atau hoaks (Andreas et al., 2021).

Era digital ini dimanfaatkan oleh banyak kalangan, diantaranya para penggiat dakwah. Penyampaian dakwah diadaptasi menyesuaikan dengan perkembangan zaman, terjadi peralihan dari yang dulunya hanya dilakukan secara langsung (face to face) hingga tren melalui teknologi canggih seperti media sosial. Media sosial (Social Media) adalah konten media dalam berbagai format, baik teks, gambar, video, audio, atau gabungannya yang tersaji dalam platform media digital seperti smartphone, tablet atau computer (Handayani dan Syafii, 2022). Dengan bantuan internet, smartphone dapat dimanfaatkan sebagai media penyampai dakwah secara luas (Cahyono, 2021). Kemunculan internet memberikan peluang bagi keberlangsungan transformasi aktivitas dakwah (Toni et al., 2021). Software aplikasi yang terdapat pada smartphone menjadi pilihan pengguna yang dapat menghubungkan antar individu maupun kelompok seperti menyampaikan materi dakwah kepada pengguna lainnya (Tri Wulandari et al., 2021). Dalam kelompok Top Apps 2022, WhatsApp menduduki peringkat pertama untuk pengguna aktif harian bulannya atau Monthly Active Users (Bestari, 2022).

Aplikasi WhatsApp selain sebagai sarana komunikasi juga dapat menjadi wadah untuk menambah pengetahuan tentang agama, penyampaian pesan dakwah yang praktis, memupuk silaturahmi yang lebih luas, tidak terbatas ruang dan waktu dan dapat digunakan kapan saja untuk menjangkau semua anggota grup (Sari, 2022). Sebagai platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, WhatsApp menjadi media yang strategis bagi banyak orang untuk menyebarluaskan informasi, termasuk konten-konten Islami yang beraneka ragam bentuknya, mulai dari video, poster, maupun sekedar quotes-quotes inspiratif. Secara bahasa Quotes berasal dari bahasa Inggris yang berarti kutipan, dan secara istilah Quotes dimaknai sebagai kutipan-kutipan yang mengandung pengaruh positif dan dapat memebrikan dorongan yang kita butuhkan (Setyawan, 2023). Tindakan penyebaran konten-konten Islami ini ada yang dilakukan secara individu dengan individu lainnya, ada yang melalui status WhatsApp yang terpasang selama 24 jam, dan ada juga yang dilakukan melalui grup, baik grup keluarga, komunitas, warga setempat, dan lain sebagainya.

Pada umumnya motif penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp adalah untuk berbagi pesan-pesan yang bersifat inspiratif, mendidik, dan mendukung nilai-nilai agama Islam. Namun tidak hanya itu, motif tersebut juga dapat terkait dengan upaya pengaruh ideologi, politisasi agama, atau bahkan sebagai upaya menunjukkan eksistensi diri sebagai orang yang agamis. Salah satu topik yang memicu percakapan berlangsung secara intens oleh anggota Grup WhatsApp adalah Quotes Islami. Dengan begitu, percakapan yang terjadi dalam Grup WhatsApp dapat membawa dampak signifikan pada kehidupan individu, baik secara sosial maupun agama, di berbagai komunitas daerah, termasuk Desa Matara.

Sejalan dengan hal tersebut Maharani et al (2022), mengatakan bahwa penyebaran Quotes merupakan bagian dari cara dakwah melalui media sosial yang umumnya bermuatan fikiran, nasehat, hiburan dan sebagainya. Tidak berhenti sampai disitu setiap kandungan dalam Quotes Islami memunculkan respon dan akan mempengaruhi sikap dari para pembacanya. Fenomena penyebaran Quotes Islami melalui Grup WhatsApp di Desa Matara mencerminkan pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi dalam era digital ini. Desa Matara, dengan segala keunikan dan keragaman budayanya, turut merasakan gelombang transformasi ini. Selain itu, secara mayoritas warga Desa Matara menganut agama Islam yang masih kental dengan praksis ajaran agama hindu serta diselingi dengan tradisi khas daerahnya. Perkembangan nilai, ajaran, dan praktik keagamaannya masih dipengaruhi oleh ritual-ritual kepercayaan nenek moyang. Oleh karena itu, intensi dan motif seorang individu dalam menyebar Quotes Islami di Grup WhatsApp akan memicu interaksi yang intens dan berimplikasi pada perilaku kondisi keagamaan masyarakat di tingkat lokal.

Selain studi tersebut terdapat beberapa kajian pustakan yang dijadikan rujukan untuk menambah referensi dalam tulisan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Kurniawati (2018), menemukan bahwa WhatsApp memiliki kegunaan yang signifikan sebagai media komunikasi untuk menyebarkan pesan dakwah kepada anggota grup. WhatsApp juga digunakan untuk memfasilitasi diskusi, ajakan untuk mengajukan pertanyaan, dan ajakan untuk menyatukan ke dalam diskusi, sehingga memungkinkan para ustadzah untuk memanfaatkan media ini sebagai sarana untuk mempersuasi anggota grupnya. Sementara arah penelitian yang diproyeksikan oleh penulis adalah untuk melihat

motif seseorang dalam memanfaatkan Grup WhatsApp sebagai media berbagi Quotes Islami.

Selanjutnya penelitian Sari et al (2023), menjelaskan Quotes Islami dapat memberikan dampak positif yakni untuk menyampaikan pesan-pesan akhlak, akidah, dan syariah kepada pembaca melalui karya-karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa Quotes Islami dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui media sastra seperti novel-novel di Wattpad. Selain itu, Quotes Islami juga memberikan nilai tambah dalam menarik perhatian pembaca, sehingga pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, Quotes Islami memiliki dampak positif dalam memperkuat pesan dakwah yang disampaikan melalui media sastra. Sementara Rachma et al (2022), mengungkapkan bagaimana pengaruh Quotes Islami terhadap kerangka pikir penelitian ini, bahwasanya Quotes Islami memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi pola pikir positif seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quotes Islami memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap pola pikir positif, dengan 55,6% narasumber menyatakan bahwa Quotes Islami di Instagram memiliki pengaruh dalam membangun pola pikir yang positif. Selain itu, Quotes Islami juga berperan sebagai motivasi untuk membangun sikap dan perilaku positif, dan prasangka baik terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam hidup. Namun, tidak menafikan bahwa ada juga kemungkinan dimana tidak semua Quotes Islami mampu mempengaruhi pembaca, tergantung pada pemahaman dan makna yang ditangkap oleh pembaca. Adapun beda penelitian yang dirumuskan oleh peneliti dengan penelitian ini terletak pada konstruksi analisis yang dibangun oleh peneliti dalam mengidentifikasi motif individu dalam hubungannya dengan tindakan penyebaran Quotes Islami sebagai kepentingan konten dakwah kelompok keagamaan individu penyebar Quotes Islami tersebut.

Widyaningrum (2021), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, memfasilitasi komunikasi antarindividu dan komunitas, serta memengaruhi dinamika sosial. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi kebebasan berekspresi dan memengaruhi fragmentasi dalam masyarakat termasuk WhatsApp grup. Sejalan dengan hal tersebut Muhtar (2021), mengatakan, bahwa WhatsApp grup dibahas sebagai media komunikasi alternatif yang memberikan

kemudahan dalam berkomunikasi secara real-time. Penelitian ini menyoroti perbedaan gaya komunikasi maskulin dan feminin dalam WhatsApp grup, termasuk dalam hal cara bercerita, cara mendengar, cara bertanya, serta pemeliharaan hubungan dan penyelesaian konflik. Penelitian ini belum melihat apa motif seseorang dibalik terjadinya komunikasi di dalam Grup WhatsApp, sehingga penulis bermaksud menempurnakan penelitian ini dengan melengkapi apa yang belum di fokuskan dalam kajian ini yakni akan melihat motif seseorang melakukan penyebaran Quotes Islami secara intens di WhatsApp grup.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Zuhdi et al (2023), ditemukan bahwa dakwah Islam melalui Grup WhatsApp sebagai suatu yang bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi anggota grup. Pesan-pesan keislaman yang dibagikan melalui grup dianggap dapat memberikan pengetahuan awal untuk mengenali materi tentang keislaman, serta memotivasi untuk berbuat kebaikan atau kesalehan lainnya. Selain itu, dakwah melalui Grup WhatsApp dianggap sebagai cara yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan pengetahuan agama Islam, meskipun pengirimnya mungkin bukan berlatar belakang pendidikan agama (Rachma et al., 2022). Sebagai perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada kerangka analisis yang menekankan pada kajian melihat latar belakang seseorang yang membagikan pesan Quotes Islami dan motif yang mendasarinya, yang mana hal tersebut belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan ulasan beberapa penelitian yang relevan, dapat dilihat bahwa penelitian tentang motif penyebaran Quotes Islam melalui media sosial masih sangat sedikit dilakukan. Sebagian besar penelitian yang dilakukan selama ini masih berfokus pada bahasan mengenai aplikasi WhatsApp. Platform aplikasi WhatsApp telah dibahas dalam literatur akademis pada banyak disiplin ilmu, khususnya sebagai objek penelitian. Diantaranya seperti melihat manfaat yang dirasakan melalui Grup WhatsApp oleh profesional kesehatan dan pasien untuk ke efektifan manajemen komunikasi dalam praktik kesehatan (Ganasegeran et al., 2017). Hal yang serupa bahwasanya WhatsApp telah dikaji dan diteliti sebagai media mentransfer, menerjemahkan, dan mengubah perjalanan pendidikan jarak jauh (Breines dan Raghuram, 2019). Selanjutnya, platform WhatsApp dan perannya sebagai ruang diskusi dan musyawarah yang inklusif (Colom, 2022). Dan juga sebagai alat untuk memantau kehadiran dalam ranah pendidikan sebagai pembangunan

dan kemanusiaan (Nedungadi et al., 2018). Dari beberapa penelitian yang ada, kajian yang fokus mendiskusikan motif pelaku penyebar Quotes Islami di Grup WhatsApp masih relatif sedikit dan untuk kerangka fikir yang sama cenderung tidak ada.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang tidak mengungkapkan aspek motif penyebaran Quotes Islami dalam Grup WhatsApp. Penelitian ini akan mengidentifikasi mengenai motif penyebaran Quotes Islami dalam Grup WhatsApp, karena fenomena ini merupakan bagian dari fenomena sosial yang akrab di masyarakat pada semua kalangan. Oleh karena itu, analisis penelitian ini akan menjawab apa saja motif utama yang mendorong individu untuk bertindak menyebarkan Quotes Islami di Grup WhatsApp. Berangkat dari rumusan masalah tersebut, artikel penelitian ini akan berkonstruksi menggali faktor-faktor yang memotivasi individu untuk aktif dalam penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp dan menyelidiki motif yang mendasari tindakan tersebut. Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi penting tentang peran media sosial khususnya WhatsApp dalam penyebaran pesan-pesan agama serta memperdalam pengetahuan tentang motivasi individu dalam konteks ini.

METODE

Objek yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah warga Desa Matara. Desa Matara merupakan bagian dari wilayah administratif Sulawesi Tenggara tepatnya Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah. Desa Matara menyuguhkan berbagai macam keunikan dan keragaman budaya lokal yang khas. Meskipun warga Desa Matara mayoritasnya beragama Islam tapi irisan nilai-nilai keagamaan tradisional masyarakat setempat masih sangat kental dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Ajaran agama Islam yang dianut oleh masyarakat masih diwarnai oleh praksis ajaran agama hindu dan tradisi khas daerah setempat. Perkembangan nilai, ajaran, dan praktik keagamaannya masyarakat masih dipengaruhi oleh ritual-ritual kepercayaan nenek moyang.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi juga merambah hingga ke wilayah ini, warga Desa Matara sudah sangat akrab dengan media sosial. Sebagai suatu hal yang baru dan menawarkan banyak manfaat, media sosial sangat digandrungi oleh masyarakat Desa

Matara, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga kalangan orangtua. Kemanfaatan untuk masing-masing pihak juga berbeda, ada yang untuk kebutuhan bisnis dan pekerjaan, akademik, hiburan, dan penyebaran paham ideologi, dan lain sebagainya. WhatsApp sebagai platform media sosial yang paling banyak diminati pengguna smartphone juga menjadi media yang familiar di masyarakat Desa Matara. Sentuhan nilai-nilai ajaran Islam yang cukup mengakar di masyarakat mempengaruhi atensi dan intensi masyarakat dalam menggunakan aplikasi WhatsApp. Wujud intensi yang muncul adalah sebagian besar masyarakat senang menyebarkan informasi mengenai kajian-kajian keislaman dan juga Quotes-Quotes Islami, tanpa mereka harus canggung karena latar pemahaman keagamaan yang dimiliki masih terbatas, atau status sosialnya bukan dari kalangan yang religius. Dan atensi masyarakat yang menerima atau membaca pesan tersebut sangat positif, mulai dari sekedar membaca, memunculkan sikap dengan memberikan komentar, dan/atau menyebarluaskan (sharing) Quotes Islami tersebut pada grup lainnya atau status WhatsAppnya, hingga tak jarang ada yang merasa tersihir dengan Quotes Islami tersebut dan menginternalisasikannya pada kepribadian atau perbuatannya. Oleh karena itu, intensi dan motif seorang individu dalam menyebar Quotes Islami di Grup WhatsApp akan memicu interaksi yang intens dan berimplikasi pada perilaku kondisi keagamaan masyarakat di tingkat lokal.

Tulisan ini akan memberikan tekanan justru pada motif yang mendorong seseorang untuk melakukan penyebaran Quotes Islami dan dampaknya kepada para anggota Grup WhatsApp Desa Matara. Penelitian ini termasuk dalam kajian perilaku individu. Tipe penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis konten dan wawancara mendalam untuk menganalisis fenomena penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp Desa Matara. Analisis konten digunakan untuk menganalisis dan memahami isi dari suatu teks atau dokumen (Ningtyas, Muhammad dan Suyitno, 2014). Penelitian ini menyelidiki pola-pola pesan keagamaan yang tersebar melalui Grup WhatsApp. Sumber data primer yang digunakan sebagai alat analisis ada penelitian ini mencakup muatan isi Quotes Islami yang disebarkan, reaksi dan partisipasi anggota Grup WhatsApp dalam tanggapan dan komentar serta penyebarluasan. Selanjutnya, teknik wawancara mendalam ini juga dilakukan untuk memahami pemikiran dan motivasi

individu yang aktif dalam menyebarkan Quotes Islami pada Grup WhatsApp. Responden penelitian dipilih dengan menggunakan kriteria atau karakteristik tertentu. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah anggota Grup WhatsApp Desa Matara yang secara aktif menyebarkan Quotes Islami. Prosedur Pengumpulan Data pada penelitian ini diperoleh melalui dua tahap pengumpulan. Pertama, analisis konten dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkategorikan Quotes Islami yang tersebar di Grup WhatsApp Desa Matara. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan responden terpilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang motif dan faktor-faktor yang mendorong partisipasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Motivasi Tindakan Penyebaran Quotes Islami Pada Grup WhatsApp

Munculnya motivasi menyebarkan Quotes Islami pada Grup WhatsApp warga Desa Matara menjadi salah satu alternatif bentuk pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi khususnya informasi Islam (Armiah et al, 2022). Hal tersebut dikarenakan karena bentuk Quotes Islami yang disebar pada umumnya berisi konten tentang ayat Al-quran, hadis, nasihat keagamaan, kutipan tokoh agama atau kata-kata bijaksana yang mengindikasikan nilai-nilai Islam. Pelaku penyebar Quotes Islami berasal dari beragam kalangan yakni mulai dari tokoh agama, aktivis organisasi keagamaan, bahkan pengguna media sosial pada umumnya yang tertarik pada pesan-pesan yang dibagikan ikut terlibat dalam menyebarkan Quotes Islami. Profil dan latar belakang dari penyebar Quotes Islami sangat mempengaruhi cara tersampaikan dan diterimanya quotes oleh anggota grup. Quotes-Quotes Islami yang disebar berupa potongan catatan-catatan singkat tanpa penjelasan terstruktur atau tafsir yang lengkap dari kalimat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa orang warga Desa Matara yang notabene-nya adalah pelaku penyebar Quotes Islami, secara terbuka mereka mengungkapkan bahwa motif dibalik tindakan mereka tersebut adalah murni memiliki niat untuk berdakwah pada anggota grup melalui sarana pesan Islami yang disampaikan. Pelaku penyebar Quotes Islami tersebut berharap bahwa pesan yang dibarkannya dapat memberi edukasi, inspirasi atau pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran dalam Islam pada anggota Grup WhatsApp. Penyebaran Quotes Islami dilakukan dengan bentuk yang

semenarik mungkin, pelaku umumnya menggunakan kreasi teks dan gambar yang *eye catching* sehingga menarik perhatian untuk dilihat, dibaca, dan disebarluaskan oleh pembaca. Tak berhenti sampai disitu, Quotes Islami yang dibagikan juga dapat diadaptasi dari fenomena atau dinamika sosial yang bersifat insidental, yakni mengenai topik atau fakta yang sedang tren dan hangat diperbincangkan, dikemas dengan bahasa yang sederhana tetapi terhubung dan semua kalangan masyarakat. Seperti fenomena yang pernah terjadi mengenai “pro kontra childfree”, berikut dengan maraknya isu tersebut banyak sekali tersebar Quotes-Quotes Islami yang memberikan pandangan singkat dari sudut pandang ajaran Islam mengenai boleh atau tidaknya prinsip childfree, serta banyak fenomena lainnya yang sangat kasuistik. Kerangka pikir pada penelitian juga berfokus pada pelaku yang aktif berinteraksi dengan anggota grup, yakni meliputi aktif berkomentar, interaksi berupa tanggapan langsung, penggunaan tagar pada quotes, atau pendapat balik dari anggota Grup WhatsApp.

Analisis Motif Penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp Desa Matara

Berikut adalah faktor-faktor yang menjadi motif seorang individu terkait tindakannya menyebarkan Quotes Islami pada Grup WhatsApp:

Pertama, Menunjukkan Eksistensi Diri. Pelaku penyebar Quotes Islami mengalami perubahan sikap yang signifikan berdasarkan pengalaman yang di alaminya. Perubahan sikap tersebut adalah dari yang dulunya apatis terhadap ajaran agama menjadi penganut agama yang cenderung lebih taat. Perubahan sikap pelaku tersebut berdampak pada identitas dan keyakinan si pelaku, salah satu wujud implikasinya adalah menjadi aktif membagikan Quotes Islami yang diperolehnya pada Grup WhatsApp Desa Matara. Tindakan pelaku tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang mengunggah spiritualitas, lingkungan sosial individu dengan kelompok yang memiliki nilai religius kuat sehingga merangsang refleksi ajaran agama (Sofia dan Sadida, 2021). Pengalaman pelaku yang mendorong pergeseran spiritualitas diperoleh melalui intensitas aksesibilitasnya pada media sosial seperti, sering melihat video pendek ceramah Islami, sebaran pesan motivasi religius dan pengaruh positif dari teman-teman pergaulan dalam media sosial.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pelaku penyebar Quotes Islami jauh sebelum ini menjalani keseharian yang apatis terhadap agama, tetapi

lama-kelamaan mereka merasa lebih baik dalam kepatuhan terhadap agama karena sering membaca dan/atau mendengar Quotes Islami. Maka dari itu, pelaku menjadi aktif menyebarkan kepada lebih banyak orang karena mereka ingin apa yang telah dirasakannya dapat juga menggugah hati banyak orang. Berdasarkan wawancara mendalam pada salah satu pelaku penyebar Quotes Islami di Grup WhatsApp Desa Matara mengatakan bahwa dia sering mendownload video pendek yang berisikan motivasi-motivasi atau nasihat-nasihat agama seperti pesan bahwa Allah swt. pasti menerima taubat hambanya sekalipun sang hamba tersebut banyak sekali melakukan perbuatan dosa sebelumnya. Pesan-pesan seperti di atas dan sejenisnya dianggap sangat tepat dan menarik untuk disebarluaskan, karena berdasarkan pengalamannya banyak sekali teman-temannya yang ingin menjalankan perintah agama tetapi enggan melakukannya karena takut tidak diterima oleh Allah swt, karena merasa sudah banyak sekali melakukan kesalahan.

Kedua, Kampanye Identitas Kelompok. Perubahan sikap dari apatis terhadap sesuatu yang religius hingga menjadi penganut yang taat pada agama kelompok tertentu dapat dilihat sebagai bentuk atau wujud dari terjadinya transformasi identitas atau pergeseran keyakinan. Transformasi yang dimaksud adalah bukan peralihan dari tidak beragama akhirnya memutuskan untuk beragama. Akan tetapi, yang dimaksud di sini adalah perubahan pengetahuan karena proses pendalaman ilmu agama sehingga mempengaruhi perilaku ketaatannya dalam menjalankan ajaran agama. Hal tersebut, sejalan dengan hasil wawancara terhadap pelaku penyebar Quotes Islami pada Grup WhatsApp Desa Matara, yang mengatakan bahwa perilakunya dalam menyebarkan Quotes Islami di pengaruhi oleh identitas kelompok keagamaan yang di ikutinya dalam media sosial. Selain itu, pelaku juga merasa bahwa pesan-pesan yang di sajikan lewat Quotes itu sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Matara pada berbagai kalangan, mengingat masyarakat Desa Matara suka belajar agama lewat media sosial karena pesan yang di sajikan mudah di pahami.

Perubahan sikap informan yang menjadi lebih taat pada agama dari sebelumnya mempengaruhi intensinya untuk menyebarkan Quotes Islami yang diproduksi oleh kelompok agama yang di ikutinya. Sajian quotes yang dibagikan melalui Grup WhatsApp ternyata tidak melulu nasihat agama secara umum melainkan identik dan terpaut dengan kelompok agama tertentu yang diikuti oleh pelaku tercermin dari logo atau nama

kelompok agama yang tertera dalam Quotes yang dibagikan. Meskipun demikian, Quotes yang dibagikan masih seputar Quotes Islami yang dapat diikuti oleh siapa saja, karena pada dasarnya muatan dan pesan dari Quotes tersebut adalah perihal kebaikan. Identitas kelompok agama yang diikuti pelaku sangat mempengaruhi pertimbangan dan pengambilan sikap pelaku dalam mengespresikan keagamaannya. Hal ini karena proses pergaulan pelaku dikontaminasi dengan nilai serta prinsip kelompok yang kuat mempengaruhinya. Intensitas mengakses media kelompok agamanya tersebut ternyata menjadi daya dorong paling kuat bagi pelaku untuk mengadopsi identitas agama sebagai bagian dari integrasi sosial dan keterlibatan kelompoknya. Dinamika yang terjadi dalam kelompok keagamaan yang diikuti pelaku dirasakan eksistensi kebenarannya, sehingga dirasa perlu untuk diekspresikan kepada khalayak ramai agar semakin banyak orang yang mendapatkan dampak manfaat dari ajaran kebaikan yang diyakini pada kelompok keagamaan tersebut, salah satu bentuknya adalah dengan membagikan Quotes Islami.

Ketiga, Memuaskan Emosi. Praktik keagamaan seorang individu juga dapat diamati dari kebiasaannya menyampaikan seruan kebaikan, salah satunya dengan tindakan penyebaran Quotes Islami yang dilakukan di Grup WhatsApp, dan tidak jarang tindakan ini diikuti oleh kesan emosional di pelaku. Emosi pelaku penyebar Quotes Islami mengindikasikan pelaku berperilaku realistis dengan yang dipahami dan dirasakannya. Pelaku penyebar Quotes Islami ternyata merasakan perasaan merdeka sebagaimana ia mengekspresikan apa yang dipahaminya sebagai sesuatu yang benar dari isi Quotes Islami tersebut. Pengaruh emosi ini dapat dilihat secara keseluruhan dari tingkat rasa kebahagiaan, kepuasan dan kesejahteraan yang melekat pada pelaku penyebar Quotes Islami maupun anggota grup. Berdasarkan tanggapan dari responden, ternyata tindakan menyebarkan Quotes Islami merangsang perasaan bahagia dan puas, tetapi perasaan tersebut tidak berakhir begitu saja. Apabila semakin banyak komentar dan tanggapan positif dari anggota Grup WhatsApp Desa Matara, maka akan semakin tinggi kepuasan dari emosi pelaku penyebar Quotes Islami tersebut. Sebaliknya jika terjadi tanggapan negatif dari anggota Grup WhatsApp Desa Matara maka akan memicu munculnya emosi negatif pada pelaku penyebar Quotes Islami. Hal ini dikarenakan pelaku meyakini bahwa pesan Quotes yang disebarkan adalah kebaikan dan benar adanya, maka ketika ada yang berkomentar negatif di anggap orang yang melawan kebaikan. Artinya, respon dan tanggapan yang muncul dari

anggota Grup WhatsApp sangat mempengaruhi kepuasan dan emosional si penyebar Quotes Islami tersebut.

Pendalaman terhadap nilai-nilai agama yang dilakukan pelaku mengakibatkan pelaku menyatu dengan nilai-nilai ajaran positif tersebut sehingga menjadi suatu kepuasan apabila dibagikan melalui Quotes Islami di Grup WhatsApp. Aktifitas pendalaman agama si penyebar Quotes Islami berlangsung di media sosial bersama kelompok keagamaannya, sehingga penyebaran Quotes secara virtual menjadi sarana berdakwah (menyeru pada ajaran agama) yang paling efisien untuk di jangkau dan/atau di dilakukan. Aktivitas ini menjadi wadah mengekspresikan emosional pelakunya, dimana akan membangkitkan rasa senang, bahagia dan puas pada pelakunya. Selain itu juga berfungsi sebagai upaya membawa kepuasan emosional bersama dalam lingkup kelompok dan memperkuat ikatan sosial dengan anggota grup, terutama yang memberikan respon dan komentar positif terhadap Quotes yang dibaca. Dalam kerangka ini, kepuasan emosional menjadi pendorong untuk terus melanjutkan penyebaran Quotes Islami sebagai bentuk kontribusi positif pada kehidupan pribadi secara religius maupun pada komunitas virtual keagamaan yang di ikuti.

Implikasi Penyebaran Quotes Islami

Implikasi dari penyebaran Quotes Islami di luar ranah penelitian ini adalah bahwasanya aktivitas ini dapat memiliki dampak yang lebih luas dalam memperkuat identitas keagamaan individu di dalam komunitas virtual. Relasi sosial virtual mengandaikan adanya transformasi kehidupan yang sebagian besar dimediasi secara mendasar oleh teknologi (Rustandi, 2020). Selain itu, penyebaran Quotes Islami juga dapat memengaruhi emosi pelaku dan anggota grup. Adanya tanggapan positif akan meningkatkan kepuasan emosional, sebaliknya adanya tanggapan negatif menimbulkan emosi negatif bagi pelaku maupun seluruh pembaca yang ada dalam Grup WhatsApp tersebut. Penyebaran Quotes Islami juga dapat menjadi bentuk dakwah dan edukasi agama bagi anggota grup, serta dapat mempengaruhi persepsi dan sikap individu terhadap ajaran agama Islam. Implikasi ini menunjukkan bahwa penyebaran Quotes Islami di media sosial dapat memiliki dampak sosial dan spiritual yang signifikan secara luas tidak hanya terhenti

sampai pada Grup WhatsApp, tetapi juga mewujud dalam aktivitas kehidupan sehari-hari si pembaca, dan tercermin dalam praktik keagamaannya.

Dengan demikian, penyebaran Quotes Islami di luar dari hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi yang kompleks, termasuk dalam hal memperkuat identitas keagamaan, memengaruhi emosi, dan mempengaruhi persepsi terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan pengendalian terhadap penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp Desa Matara untuk meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul. Bukan tidak mungkin, jika Quotes Islami yang dibagikan di Grup WhatsApp menimbulkan pro dan kontra dari pembaca, dan berujung pada perdebatan. Perdebatan yang berkepanjangan dengan melibatkan emosi satu sama lain. Hal ini sering terjadi karena ketidakcocokan pada pemahaman dan penafsiran yang berbeda dari isi Quotes Islami tersebut, ditambah dengan masing-masing pihak mempertahankan egonya yang dianggap benar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari pada sumbangsih untuk meberikan solusi alternatif dalam memahami motif penyebar Quotes Islami hingga dapat diterima dengan baik oleh anggota Grup WhatsApp Desa Matara.

Pengembangan Keilmuan

Tinjauan yang dimuat dalam artikel ini tentang motif penyebaran Quotes Islami melalui media sosial, khususnya WhatsApp, memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang bagaimana aktivitas tersebut dipengaruhi oleh motif individu. Artikel ini juga menyoroti tentang peran identitas kelompok agama dalam mempengaruhi perilaku penyebaran Quotes Islami. Selain itu, artikel ini juga menunjukkan bahwa penyebaran Quotes Islami dapat memberikan kepuasan emosional bagi pelaku dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas virtual keagamaan. Penelitian tentang motif penyebaran Quotes Islami melalui media sosial masih tergolong sedikit dilakukan, maka dari itu temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan terkait dengan fenomena ini.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bahwa penyebaran Quotes Islami di Grup WhatsApp yang dilakukan individu bukan tanpa dasar, melainkan determinasi oleh motif-motif tertentu seperti menunjukkan eksistensi diri, kampanye identitas kelompok, dan

memuaskan emosi. Tindakan penyebaran Quotes Islami ini juga dapat memperkuat identitas keagamaan individu di dalam grup serta mempengaruhi ikatan emosional dengan anggota grup, dimana tanggapan positif dapat menimbulkan perasaan bahagia dan puas, sementara tanggapan negatif dapat menimbulkan emosi negatif dan ketegangan antar individu. Kepuasan emosional ini kerap kali menjadi pendorong bagi individu untuk terus melanjutkan penyebaran Quotes Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, C., Priandi, S., Nikolas, A., Bonar, M., & Mardianto, M. F. F. (2021). Analisis Hubungan Media Sosial Dan Media Massa Dalam Penyebaran Berita Hoaks Berdasarkan Structural Equation Modeling-Partial Least Square Program Studi Statistika , Departemen Matematika , Fakultas Sains dan Teknologi , Universitas Airlangga , Surabaya ,. 6(1), 81–96.
- Armiah; Falikhah, Nur; Amaly, N. (2022). Pengaruh Motivasi dan Intenstas Mengakses Media Sosial Terhadap Perilaku Sharing Konten Islam Pada Mahasiswa UIN Antasari. Penelitian Dasar Program Studi.
- Bestari, N. P. (2022). 10 Aplikasi Terpopuler di Indonesia, Ada Buatan Anak Bangsa? CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220808084447-37-361825/10-aplikasi-terpopuler-di-indonesia-ada-buatan-anak-bangsa>
- Cahyono, M. R. (2021). Fungsi motivasi. *Islamic Communication Journal*, 6(2), 191–210.
- Clare Madge Markus Roos Breines, M. T. B. D. A. G. J. M. P. P., & Raghuram, P. (2019). WhatsApp use among African international distance education (IDE) students: transferring, translating and transforming educational experiences. *Learning, Media and Technology*, 44(3), 267–282. <https://doi.org/10.1080/17439884.2019.1628048>
- Colom, A. (2022). Using WhatsApp for focus group discussions: ecological validity, inclusion and deliberation. *Qualitative Research*, 22(3), 452–467. <https://doi.org/10.1177/1468794120986074>
- Ganasegeran, K., Renganathan, P., Rashid, A., & Al-Dubai, S. A. R. (2017). The m-Health revolution: Exploring perceived benefits of WhatsApp use in clinical practice. *International Journal of Medical Informatics*, 97, 145–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2016.10.013>
- Handayani, D. S., & Syafii, I. (2022). Rekontruksi Dakwah Di Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19. *Prodising Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4, 395–401.

- Harahap, H. S., & Kurniawati, D. I. (2018). Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas “ Belajar Islam Seru ”). 1, 131–150.
- Maharani, C., Mugni Nubagja, H., Natalie Theofilus, K., & Natasya, R. (2022). Quotes Of The Day: Implementasi Model Dakwah Islam Melalui Sosial Media di Era Digital. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 3(5), 367–374. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp367-374>
- Muhtar, A. A. (2021). Gender and Communication Style: Overview on Face-to-Face Communication and Online Text (Whatsapp Group). *AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 14(1), 1–13.
- Nedungadi, P., Mulki, K., & Raman, R. (2018). Improving educational outcomes & reducing absenteeism at remote villages with mobile technology and WhatsApp: Findings from rural India. *Education and Information Technologies*, 23(1), 113–127. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9588-z>
- Ningtias, Muhammad, R., & Suyitno. (2014). Analisis Konteks dan Implikatur Pada Novel 5cm Karya Donny Dhiringantoro. *BASASTRA (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya)*, 2((3)), 1–17.
- Rachma, F., Novita, S. O., Dewi, L. C., & Hyangsewu, P. (2022). Pengaruh Quotes Islami Terhadap Pola Pikir. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam (RISALAH)*, 8(1), 308–324. <https://doi.org/10.31943/jurnal>
- Rezeki, S. R. I., Restiviani, Y., & Zahara, R. (2020). Penggunaan sosial media twitter dalam komunikasi organisasi (studi kasus pemerintah provinsi dki jakarta dalam penanganan covid-19). *Journal of Islamic and Law Studies*, 04(02), 63–78. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/>
- Rustandi, R. (2020). Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus pada Akun @dutadamajabar). *Jurnal Komunikatif*, 9(2), 134–153. <https://doi.org/10.33508/jk.v9i2.2698>
- Sari, P. P. (2022). Fungsi Media WhastApp Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Risma Al-Istiqamah Di Desa Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan. *SKRIPSI Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)*.
- Sari, R. A. P., & Hasmawati, F. M. (2023). Penggunaan Aplikasi Wattpad Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Penulis Novel Indahnursf). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(4), 942–945.
- Setyawan, R. D. (2023). Apa Itu Quotes? Inilah Definisi, Jenis, dan Contohnya. *MalangNetwork.Com*. Apa Itu Quotes? Inilah Definisi, Jenis, dan Contohnya

- Siregar, A. S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Dikalangan Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 3395–3399.
- Sofia, C., & Sadida, N. (2021). Hubungan Antara Orientasi Religius Dengan Motivasi Mengekspresikan Prasangka Di Media Sosial. *Jurnal As-Salam*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.37249/assalam.v5i1.249>
- Toni, H., Rolando, D. M., Yazid, Y., & Putra, R. A. (2021). Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagamaan di Internet pada Komunitas Shift. *Jurnal Dakwah Risalah*, 32, 56–74. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.11626>
- Tri Wulandari, M., Jaelani, J., & Manja, M. (2021). Penggunaan Grup Whatsapp Bagi Mahasiswa Sebagai Media Dakwah. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.37567/syiar.v4i1.755>
- Widyaningrum, A. Y. (2021). Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan dan Tantangan Kajian di Bidang Ilmu Komunikasi. *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikatif*, 10(2), 141–152. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3457>
- Zuhdi, A., Eliati., & Fauzi. (2023). Dakwah Islam dan Pemanfaatan Media di Era Digital (Studi Dakwah dalam Penggunaan WhatsApp). *International Conferences on Islamic Studies (ICIS)*, 1(1), 200–212.